

ABSTRAK

Go public adalah kegiatan ketika suatu perusahaan menawarkan sahamnya untuk dijual kepada masyarakat umum atau publik untuk pertama kalinya. Perusahaan dapat melaksanakan mekanisme *go public* dengan menjual sahamnya pertama kali pada penawaran umum perdana atau dikenal dengan *Initial Public Offering* (IPO) di pasar perdana. Ketika harga saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama, akan terjadinya fenomena harga rendah di penawaran perdana, yaitu *underpricing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dan apakah *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Umur Perusahaan, dan Reputasi Auditor terdapat pengaruh terhadap *Underpricing* secara parsial dan simultan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dengan sampel sebanyak 47 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Umur Perusahaan, dan Reputasi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Underpricing*. Secara parsial Umur Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Underpricing*. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, *Underpricing*